

efektif, jika digunakan dalam meningkatkan kreativitas anak. Dengan demikian, bermain balok merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kreativitas anak usia kelompok B.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Guilford (Yeni,2010) bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif pada anak yaitu (1) Kelancaran (*Fluency*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, (2) Keluwesan (*Flexibility*) yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah, (3) Keaslian (*Originality*) yaitu kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara yang asli, tidak klise, (4) penguraian (*Elaboration*) yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar, dan (5) Perumusan kembali (*Redefinition*) yaitu kemampuan meninjau suatu persoalan berdasarkan prespektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebelum menggunakan permainan balok terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria belum berkembang sebanyak 9 orang (40,9%), sedangkan kriteria mulai berkembang sebanyak 11 orang anak (50%) dan yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 2 orang anak (9,1%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreativitas anak belum meningkat dengan baik. Kemudian peneliti melaksanakan tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media bermain balok kepada anak, karena dengan bermain balok menjadikan anak jadi tidak cepat mudah bosan.

Pada saat proses pembelajaran dengan penerapan permainan balok, anak-anak menjadi lebih antusias saat belajar karena ada sesuatu yang baru dan membuat pembelajaran tidak membosankan. Saat bermain anak-anak menuangkan imajinasi mereka, disitulah sikap kreatif anak mulai terlihat. Kreativitas anak usia dini dapat ditingkatkan melalui imajinasi dan untuk mendukung kreativitas perlu tercipta suasana menjamin terpeliharanya kebebasan psikologis yang dapat diciptakan, dan dipelihara dengan membangun suasana bermain yang dapat melatih dan memberikan kebebasan pada anak untuk berimajinasi, bereksplorasi dan menciptakan suatu yang baru.

Peningkatan sikap kreatif anak setelah diterapkannya permainan balok terlihat pada siklus I dilakukan penelitian dengan menggunakan media bermain balok. Penelitian ini langsung melibatkan kelompok B TKIT Bina Insani di Cikampek Tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 22 siswa dengan rincian 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Bermain balok ini mengarahkan agar kreativitas anak usia 5-6 tahun meningkat menjadi lebih baik lagi.

Hasil dari siklus I diperoleh data kreativitas anak masih rendah. Dari 22 anak, yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 2 orang anak (9,1%), sedangkang kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 9 orang anak (40,9%). Anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang sebanyak 11 orang anak (50%) dan tidak ada anak yang memperoleh kriteria belum berkembang.

Pada siklus II dilaksanakan penelitian dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk memperoleh peningkatan yang maksimal. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, Dari 22 anak kriteria berkembang sangat baik (63,6%) sedangkan 8 orang anak memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan (36,4%), serta tidak ada anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dan belum berkembang.

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II didapat bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan. Peningkatan kreativitas anak memperlihatkan bahwa dengan bermain balok menjadikan pembelajaran lebih efektif, jika digunakan dalam meningkatkan kreativitas anak. Dengan demikian, bermain balok merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kreativitas anak usia kelompok B.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Kepada orang tua, hendaknya orang tua harus lebih jeli dalam memperhatikan setiap perkembangan anaknya. Selalu melatih dengan permainan-permainan yang mendidik kepada anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Orang tua harus ikut serta dalam membantu kegiatan bermain balok agar selalu ditingkatkan serta berlanjut, tidak hanya di sekolah akan tetapi di rumah juga diterapkan dengan tujuan agar anak kreatif dan inovatif hingga ia dewasa.

2. Kepada guru, Sebaiknya guru harus mulai lebih memperhatikan lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan segala yang bernilai baik guna di praktekkan serta dibiasakan kepada anak sejak dini dan dilakukan dengan berkelanjutan hingga anak menjadi mahir dan mampu berkreasi sendiri. Dalam hal ini guru maupun orang tua perlu bekerja sama membentuk komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan para wali murid untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal terhadap perkembangan anak.
3. Kepada kepala sekolah/ ketua yayasan, perlu adanya menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam upaya lebih meningkatkan kualitas, khususnya dalam penyediaan permainan balok guna membentuk kreativitas pada anak yang mencerminkan pribadi yang cerdas dan berkreasi.